

**RESPON PEMBACA TERHADAP KARYA SASTRA (NOVEL)  
PRESPEKTIF NILAI MORAL ORANG MINANGKABAU  
KAJIAN DEKONSTRUKSI**

**RESPONSE READERS TO THE LEGAL WORKS (NOVEL)  
PRESPECTIVE MORAL VALUE OF PERSONAL MINANGKABAU  
DECONSTRUCTION STUDY**

**Rico Aprisa<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Ahlussunnah Bukittinggi  
e-mail: aricoaprisa@yahoo.com

**ABSTRAK**

Komunitas Minangkabau, yang saat ini berada di provinsi Sumatera Barat, adalah masyarakat yang tidak pernah lepas dari tradisi sastra, hal ini terlihat dari budaya yang mereka miliki hingga saat ini, seperti, berpantun, sambah-tambah, saluang, kaba dan lainnya Tradisi sastra Minangkabau tidak lepas dari nilai budaya setempat, yang tentunya memiliki metode dan norma menurut prespektip masyarakat Minangkabau. Karya sastra yang merupakan cerminan fakta atau fakta sosial, adalah tanggapan seorang penulis, penulis menanggapi fakta sosial, dan dengan kreativitasnya, penulis menghasilkan karya sastra, yang kembali direspon oleh pembacanya. Tentu respon pembaca ini akan bervariasi, menurut pengalaman empiris, area, jenis kelamin, waktu dan lain-lain. Apalagi pembaca orang Minangkabau pasti akan melakukan respon pembaca menurut prespektip orang Minangkabau.

**Kata Kunci :** *Respon, Pribadi Minangkabau, Studi Dekonstruksi*

**ABSTRACT**

*The Minangkabau community, which is currently in the province of West Sumatra, is a society that never separated from the tradition of literature, it is seen from the culture they have to date, such as, berpantun, sambah-add, saluang, kaba and others . Minangkabau literary traditions can not be separated from the local cultural values, which certainly has a method and the norm according to prespektip Minangkabau people. A literary work that is a reflection of social fact, or fact, is the response of an author, the author responds to social facts, and with his creativity, the author produces literary works, which are again responded by his readers. Of course the response of these readers will vary, according to empirical experience, the area, sex, time and others. Especially the readers of Minangkabau people will certainly do the response readers according Prespektip Minangkabau people.*

**Keyword:** *Response, Personal Minangkabau, Deconstruction Study*

## PENDAHULUAN

Masyarakat Minangkabau, yang saat ini berada dalam wilayah propinsi Sumatera Barat, merupakan masyarakat yang tak pernah lepas dari tradisi bersastra, hal ini terlihat dari kebudayaan yang mereka miliki sampai saat ini, seperti, berpantun, *sambah-manyambah*, *saluang*, *kaba* dan lain-lain. Tradisi bersastra orang Minangkabau tidak lepas dari nilai budaya setempat, yang tentunya memiliki kaedah dan norma menurut prespektip orang Minangkabau.

Karya sastra yang merupakan cerminan dari fakta social, atau fakta nyata, adalah respon dari seorang pengarang, pengarang merespon fakta sosial, dan dengan kreativitasnya, pengarang menghasilkan karya sastra, yang kembali direspon oleh pembacanya. Tentu respon pembaca ini akan beragam, menurut pengalaman empiriknya, daerahnya, jenis kelamin, waktu dan lain lain. Khusus pembaca orang Minangkabau tentunya akan melakukan respon pembaca menurut prespektip orang Minangkabau.

Orang Minangkabau sangat terkenal dengan semboyan atau dapat dikatakan sebagai falsafah hidup yakni *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, atau dapat diartikan sebagai adat berdasarkan syarat (aturan), syarat berdasarkan kitab suci, dalam hal ini kitab suci yang dimaksud adalah Al-Quran, hal ini dikarenakan yang dibilang orang Minangkabau pasti beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari pengarang-pengarang yang berasal dari Minangkabau seperti Hamka, Tulis Sutan Sati, Marah Rusli, dan lain-lain. Karya-karya sastra pengarang-pengarang tersebut selalu mengemukakan nilai prespektip lokal, yakni budaya alama orang Minangkabau, yang identik dengan budaya dan agama.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra menyajikan permasalahan kehidupan manusia yang umumnya berhubungan dengan kehidupan manusia pun memiliki tingkat respon yang berbeda, seperti pandangan hidup, budaya kolektif, agama, perilaku-perilaku dan lainnya. Persoalan respon pembaca perlu di teliti dikarenakan antar waktu, setiap pembaca merespon, setiap karya sastra akan berbeda-beda. Untuk itu, dalam beberapa karya sastra akan dikemukakan hal yang berkaitan dengan repons pembaca prespektip orang Minangkabau.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode hermeneutik. Metode hermeneutik merupakan metode yang menempatkan teks sebagai inti atau menempatkan teks sebagai posisi sentral (Hoed, 2008) dalam penelitian ini. Respon Pembaca Terhadap Karya Sastra (Novel) Prespektif Nilai Moral Orang Minangkabau dalam analisisnya menggunakan teori dekonstruksi untuk keseluruhan analisis, dibantu teori semiotika, dan teori resepsi dipergunakan untuk mengetahui respon dari masyarakat pembaca (Ratna, 2007, 2010, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat saat ini terjadi perbedaan pandangan dalam menyikapi beberapa persoalan, secara sederhana masyarakat pembaca orang Minangkabau, dari waktu ke waktu selalu mengalami perbedaan dalam merespon karya sastra, namun yang masih teguh dipegang oleh masyarakat Minangkabau sampai saat ini tentunya falsafah hidup mereka yaitu *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, lewat falsafah ini terlihat orang Minangkabau memegang teguh nilai-nilai dan kaedah berdasarkan kitab suci mereka, untuk itu persepsi masyarakat Minangkabau terhadap sesuatu, khususnya respon pembaca karya sastra akan memegang teguh pada prinsip hidup berdasarkan aturan.

Karya sastra sebagai sebuah konstruksi dunia nyata yang dibawa kedalam dunia fiksi, sebagai sebuah cerminan, maka konteks saat ini, di mana masyarakat akan memiliki beberapa pandangan yang mungkin pro dan kontra terhadap suatu karya sastra atau objek yang akan diceritakan oleh karya sastra itu sendiri, semua itu kembali kepada prinsip yang dipegang oleh pembaca, yang tentu diiringi dengan pengetahuannya. Untuk memfokuskan penelitian pada respon pembaca, maka respon pembaca dibatasi pada persoalan pembaca laki-laki dan pembaca perempuan pada novel keluarga permana karya ramadhan KH.

### **Interpretasi Data**

Menurut KBBI (2008:543) pengertian interpretasi adalah tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang yang melakukan interpretasi, untuk mempermudah hasil interpretasi data peneliti membagi data berdasarkan jenis kelamin pembaca:

### **Respon pembaca laki-laki dan perempuan Minangkabau**

Respon pembaca, terkait persoalan yang dikemukakan dalam karya sastra yaitu masalah perzinahan atau “zinah” yang merupakan realitas nyata yang terjadi pada masyarakat saat ini, serta persoalan ini pula yang menjadi objek yang diangkat oleh pengarang karya sastra diantaranya, Ramadan K.H. dalam novel keluarga permana.

“Ida menunduk dengan perlahan-lahan. Lalu memegang mistar yang ada di atas meja tulis. Menggigit ujungnya. Pikirnya mengaharap sesuatu. Sumarto memegang ujung jari Ida, memegang tangannya dengan perlahan-lahan, lalu dengan keras, lebih keras. Dan Ida merasakan apa arti keheningan itu. Ia mengangkat dagunya. Dan keua insan muda itu jadi pasangan yang dialun kemesraan”. Hal (54)

Teks diatas secara tersirat, menegaskan telah terjadi perbuatan zina. Zina sendiri merupakan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan tanpa memiliki ikatan perkawinan secara sah, dilakukan secara sadar serta tanpa adanya unsur syubhat. Zina dalam pandangan orang Minangkabau adalah perbuatan yang melanggar, tercela dan pelakunya mendapatkan sanksi yang sangat berat, baik secara hukum adat, maupun nilai moral orang Minangkabau. Hal ini sama dengan yang direspon oleh masyarakat pembaca bahwa yaitu;

“Zina yang dilakukan tokoh Ida dalam novel ini adalah perbuatan haram, perbuatan yang melanggar agama dan adat istiadat. Bagaimanapun keadaannya dan bagi yang melakukannya itu adalah dosa besar, dan bagi yang melakukannya didunia menurut islam harus di dera dan di rajam.”(FA).

“Zina jelas dosa besar apapun bentuk dasar dan alasannya sesuai surat annur ayat 2 bahwa perbuatan zina sangat dilarang oleh agama islam.”(HZ)

“Zina terjadi karena dorongan setan jika ada niat semua bisa terjadi. Hal yang dilakukan tokoh Ida sangat salah dan memalukan, seharusnya Ida berfikir

sebelum melakukan. Bila itu terjadi di Bukittinggi lebih baik mencegahnya karena hal itu bisa mencoreng adat.” (RA)

“Tentu saja saya tidak setuju dengan adanya zina, bagaimanapun zina adalah perbuatan dosa besar, apalagi Ida adalah seorang yang menganut agama Islam.”(DB)

“Zina adalah perbuatan yang memalukan. Jika terjadi zina maka pelaku zina akan diberi sanksi berupa digiring dan diusir dari tempat tinggalnya.” (RP)

“Pendapat saya tentang zina yang dilakukan tokoh novel ini sangat disayangkan sekali terjadi, karena perbuatan ini bukan hanya merusak nama baik keluarga tapi kita akan hina dimata Tuhan.”( HF)

“Pendapat saya tentang zina yang dilakukan tokoh Ida dalam novel Keluarga Permana jelas salah dan saya tidak setuju dengan hal tersebut, hal ini dikarenakan zina adalah hal yang jelas salah dalam adat ataupun agama.”( FN)

“Yang dilakukan Ida adalah aib dalam keluarga Permana dan malu bagi orang sekitarnya. Apalagi kita di Bukittinggi ada istilahnya adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Adat dan agama mesti kuat di tempat tinggal kita.” (AS)

“Zina yang dilakukan Ida wajar, karena tidak adanya perhatian dari orang tuanya, dengan datangnya orang baru, Ida merasa lebih di perhatikan oleh Sumarto dari pada keluarganya sendiri. dan jika terjadi harus diselesaikan oleh pemuka agama dan kedua belah pihak.”( RR)

“Pendapat saya tentang zina yang dilakukan Ida dan Sumarto adalah perbuatan yang tidak terpuji, dan perbuatan tersebut tidak boleh di tiru karena sebagaimana kita ketahui bahwa perbuatan zina tersebut adalah haram.” (RD)

“Setela saya membaca novel ini saya berpendapat, menurut agama islam yang namanya zina apapun alasannya tetap haram.” (RA)

“Menurut saya zina yang dilakukan kedua tokoh itu dilarang dikarenakan bisa merusak norma dan moral seseorang dan melanggar dari aturan agama.” (PR)

“Pendapat saya tentang zina yang dilakukan Ida dalam novel tersebut tidaklah benar, karena papun alasannya zina dalam agama kita diharamkan hukumnya.”(RPD)

“Zina yang dilakukan tokoh Ida sangat memalukan, itu menjadi aib keluarganya. jika terjadi di Bukittinggi segera ditindak lanjuti, diupayakan tidak terjadi. Maka dari itu peran keluarga yang sangat penting.” (RP)

“Jika terjadi di sekitar Bukittinggi ini masyarakat setempat harus bisa lebih mempererat keamanan sekitar Bukittinggi, agar tidak terjadi lagi.” (AM)

Dari respon pembaca masyarakat Pendapat dari semua masyarakat orang Minangkabau yakni pembaca laki-laki tentang perzinaan hampir semua sepakat bahwa perbuatan zina adalah perbuatan haram, melanggar agama, merusak nama baik dan melanggar adat. Adapun respon pembaca bilamana terjadi kasus perzinahan di tengah masyarakat Minangkabau, hal ini terlihat dari respon pembaca masyarakat yaitu:

“Ida, yang pada hari-hari pertama berkenalan dengan Sumarto berlaku seperti merpati, kini sudah terjatoh oleh lamunan yang membuat ia lepas dari suasana getir di rumah itu. Mulanya mereka duduk-duduk diemper, pinggir-pinggir kolam. Kemudian mereka masuk di kamar Sumarto”. Hal (50)

Dalam menghadapi perzinaan, masyarakat juga ikut berpartisipasi. Dalam hal ini peran masyarakat adalah memberikan efek jera kepada pelaku perzinahan, seperti pengucilan pelaku perzinahan. Biasanya pelaku zina tidak diterima oleh masyarakat sekitar. Selain tindakan masyarakat solusi dari pemerintah untuk mengatasi perzinaan, pemerintah menerapkan peraturan perundang-undangan zina sebagai sebuah kejahatan. Hal ini sama dengan respon masyarakat yang berpendapat demikian,

“Tindakan zina yang terjadi di Jorong Koto Malintang hukumannya adalah hukum adat, yaitu dibuang dari kampung tersebut dan keluarganya dikucilkan dari masyarakat setempat, dan di denda dengan rupiah emas atau semen. ( rupiah emas sebanyak 2 keping).” (AS)

“Bersama-sama pemuda dan tertua adat untuk menasehati dan memberi sanksi kepada mereka yang melakukan.” (RA)

“Menurut saya tindakan yang harus saya lakukan yaitu memberikan edukasi tentang adanya bahaya dari zina dan seks bebas serta bekerja sama dengan pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini.” (DB)

“Apabila ada perbuatan zina di sekitar lingkungan saya, saya akan memberi hukuman seperti harus keluar dari kampung atau membayar denda supaya orang lain tidak berani untuk melakukan perbuatan tersebut.” (RD)

“Tindakan saya, saya akan melaporkan masalah ini kepada pihak-pihak yang berwenang menyelesaikan masalah tersebut, dan pelaku harus diberi sanksi sesuai dengan peraturan setempat.”(RPD)

“Jika hal ini terjadi di Bukittinggi hal ini harus dibasmi, bukan hanya di Bukittinggi tapi dimanapun harus dibasmi, sebab kutukannya itu sangat besar sekali, 40 rumah kekanan dan kekiri dapat kutukannya, depan dan belakang

begitujuga. Maka ini kita selaku umat islam harus membasmi dan menangkap pelakunya.” (FZ)

“Tindakan:

1. Sesuai ajaran Islam dalam surat Annur ayat 2
2. Memberikan penyuluhan ajaran agama pada pelaku bahwa perbuatan tersebut tergolong dosa besar.
3. Melaporkan pada pihak berwajib untuk diambil tindakan karena melanggar norma kesusilaan di masyarakat.
4. Melakukan kordinasi dengan seluruh unsur baik tokoh pendidik, tokoh agama termasuk para orang tua untuk lebih memperhatikan dan mengawasi tingkah laku dan perbuatan anak.” (HZ)

“Tindakan yang dilakukan jika hal ini terjadi biasa orang yang ketahuan berzina didenda dan dinikahkan.” (FN)

“Jika terjadi kasus zina maka pelaku zina akan diberi hukuman atau sanksi berupa denda dan diusir dari pemukiman, sesuai dengan peraturan-peraturan setempat.” (RP)

“Memproses sesuai peraturan daerah sekitar dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.”(RR)

“Menurut saya tindakan yang harus saya lakukan ketika terjadi perzinahan segera melaporkan kepada pihak berwajib agar masalah cepat diselesaikan secara kemanusiaan.”(PR)

“Memberi sanksi atas perbuatannya dan di kembalikan lagi keaturan adat serta ke aturan Negara.”(RP)

“Jika terjadi kasus zinaa pada sekitar saya, saya mungkin akan menegur dan akan memberikan sedikit nasehat atau sentuhan agama tentang zina itu.” (RA)

“Tindakan saya adalah akan memberi pengumuman pada wilayah setempat, jika ada saya lihat hal tersebut, saya akan menindak lanjuti.” (AM)

“Tindakan saya yaitu melaporkan kepada RT setempat dan menikahkan pelaku.”(HF)

Berbagai macam respon masyarakat jika kasus zina tersebut terjadi disekitar mereka hampir semua sama. Memberikan sangksi berupa diusir dari tempat mereka tinggal, sanksi berupa denda sesuai aturan adat setempat dan memberikan pembelajaran lainnya agar masalah tersebut tidak terulang kembali. Bahwa respon masyarakat sangat bertentangan dengan yang terjadi pada

kisah novel. Masyarakat antusias seakan masalah tersebut tidak boleh terjadi di daerah mereka masing-masing.

Kasus, perzinahan yang terjadi daerah ranah Minangkabau Dibanding kota-kota lain, khusus di kota Bukittinggi termasuk dalam kota yang masih memegang adat istiadat dan agama yang teguh. Namun kasus perzinahan kian waktu kian bertambah, namun masih dalam tarap yang rendah, atau mungkin masalah ini tidak terkuak akibat dari masih teguhnya masyarakat dalam memegang norma dan kaedah orang Minangkabau. Selain itu di kota Bukittinggi karena orang tua Minangkabau masih memegang teguh bahwa anak perempuan tidak boleh keluar pada malam hari dan di sore hari harus sudah berada di dalam rumah. Hal ini juga di dukung peraturan adat setempat membantu masyarakat jauh dari permasalahan demikian, hal ini juga di respon pembaca berikut;

“Tidak terlalu sering karena di Bukittinggi sendiri masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan norma-norma agama.” (RR)

“Tidak terlalu.” (FA)

“Tidak sering.” (HF)

Sudah lumayan banyak terjadi di Bukittinggi ini (AM)

Selama saya tinggal di Bukittinggi saya sering mendengar kasus zina terutama dikalangan pelajar dan mahasiswa. (RA)

Untuk kasus zina di daerah, saya tidak terlalu sering mendengarnya. (RP)

Tidak sering akan tetapi, beberapa kalangan pemuda baik itu siswa-siswi sekolah melakukan zina karena banyak pengaruh dari luar. Contohnya media dan sebagainya dan berdampak buruk pada perbuatan yang mereka lakukan dikalangan saat ini. (PR)

Tidak terlalu sering karena di Bukittinggi sendiri masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan norma-norma agama. (RR)

Sering mendengarnya. (AS)

Tidak terlalu sering karena kota Bukittinggi masih memegang teguh nilai norma dan agama. (RP)

Kasus zina lumayan banyak saya dengar terjadi khususnya di daerah Bukittinggi, dari mulai remaja sampai orang dewasa. (FN)

Sudah sering namun belum ada tindakan nyata dari pihak terkait. (HZ)

Kasus zina itu sudah terjadi dimana-mana, bukan di Bukittinggi saja. Kita sangat prihatin sebab moral yang bejat yang tidak tau dengan agama, iman yang tidak mantap itu yang menyebabkan zina itu terjadi, pergaulan bebas, dan hal-hal lain yang mengarah kepada perbuatan tersebut. (FZ,)

Tidak terlalu sering. (RPD)

Tidak terlalu sering, sesekali ada. (RD)

Sudah sering. (DB)

Respon masyarakat laki-laki 8 dari 15 responden mengatakan tidak terlalu sering mendengar kasus perzinahan di daerah masing-masing, selebihnya mereka mengatakan sudah sering dan masalah tersebut sudah sejak lama terjadi dan mereka tidak asing lagi jika mendengar masalah tersebut terjadi disekita Bukittinggi, masalah perzinahan ini banyak dilakukan oleh kalangan pelajar atau remaja sekitar Bukittinggi. Banyak hal yang mempengaruhi remaja yang baru mengenal dunia baru seperti yang terjadi pada Ida dalam novel Keluarga Permana, seperti di era sekarang ini contohnya salah penggunaan internet, kemudian pergaulan yang tidak jelas, dua dari berbagai macam dampak ini akan mempengaruhi remaja yang baru masuk masa puberitas dan masalah perzinahan akan terjadi disekitar kita. Untuk itu, masyarakat sekitar Bukittinggi sangat was was dalam menghadapi kasus tersebut agar tidak terjadi lagi.

### **Respon Orang Minangkabau Terhadap Kasus Murtad**

Kasus murtad seperti yang terjadi pada tokoh Ida dalam novel keluarga Permana, yang dihadirkan oleh pengarang Ramadan K.H, dalam teks berikut ini;

“Ya, saya yang akan menyesuaikan. Saya yang akan jadi Khatolik,” kata Ida dengan nada seperti segala akibatnya sudah ia pikirkan dengan matang. Mendengar itu Saleha tak ubahnya seperti kena tamparan yang amat keras. Bagaimanapun latar belakang hidupnya masih kuat dan jelas warnanya. Ia menurunkan mukanya, merunduk. Ia tutupkan matanya sebentar, menahan pukulan yang menimpa ulu hatinya”. Hal (132)

Murtad adalah penyebutan bagi orang yang keluar dari agama Islam. Perbuatan demikian jelas merupakan tindakan yang merusak iman, karena itu iman kepada Allah dan rukun-rukun iman yang lain harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Orang yang melakukan murtad adalah orang yang tidak berpendirian

dan munafik terhadap agamanya sendiri, ini sama dengan respon pembaca sebagai berikut,

“Ada dua hal, yang pertama, kurangnya iman seseorang akan membawa pengaruh besar dalam dirinya, dan yang kedua, karena tidak adanya dasar atau landasan ilmu agama yang kuat yang di ajarkan orang tuanya tersebut.” (RR)

“Memilih untuk murtad itu bukan alasan, tidak ada pilihan buka bearti harus memilih murtad. Murtad setau saya sma artinya mengkhianati agama. Kita yang terlahir muslim sudah punya tanggung jawab untuk menjalani amanah sebagai seorang musli.” (RA)

“Menurut saya bila berada didalam posisi Ida saya tidak akan berfikir untuk berpindah agama karena masalah demikian sangat mempengaruhi kehidupan kita, apalagi harus berpindah keyakinan.” (RP)

“Seorang muslim sudah memilih jalan yang benar yang jauh dari kesesatan, jika seseorang tersebut memilih murtad maka manusia tersebut merugi , karena memilih agama yang sesat.” (HF)

“Sangat disayangkan sekali karena perbuatan itu sudah mempersekutukan Allah Swt.”(AM)

“Menurut pendapat saya tindakan Ida yang menjadi murtad adalah keputusan yang sangat salah dikarenakan Murtad itu adalah perbuatan sangat dibenci Allah Swt.” (RA)

“Yang jelas murtad sama dengan pengkhianatan, penghinaan, dan itu sangat besar dosanya, sama artinya mempermainkan agama.” (RP)

“Seorang yang menhianati agama adalah orang yang zalim dimata Tuhan. Orang yang berhianat .seharusnya Ida tidak memilih jalan sesat seperti demikian , karena tidak ada alasan untuk mengkhianati agama tersebut.” (RPD)

“Menurut saya itu perbuatan yang salah karena sebelum berbuat kita harus memikirkan apa yang akan terjadi setelah itu.Akan tetapi si tokoh tidak memikirkan hal kecil seperti yang dia lakukan.” (PR)

“Sangat tidak terpuji dan tidak boleh ditiru.Jangan sampai kita melakukan hal tersebut karena perbuatan tersebut termasuk dosa besar dan tokoh Ida sudah tidak memikirkan hal tersebut.” (DR)

“Penilaian saya sebagai muslim tindakan Ida tersebut terpaksa karena hamil diluar nikah.” (AS)

“Penilaian saya sebagai seorang muslim yang dilakukan oleh tokoh Ida dalam novel tersebut adalah salah. Hal ini dikarenakan walaupun

apapun masalah yang dihadapi seseorang muslim murtad adalah hal yang sangat salah dan dilarang oleh agama. “(FN)

“Penilaian saya terhadap murtad itu adalah salah. Sebab iman itu tidak bisa diperjual belikan, iman itu bukan main-mainan tapi iman itu adalah keyakinan yang tidak bisa ditukar dengan apapun, bagaimanapun keadaan iman itu harus

dipertahankan, sebab iman itu yang akan membuat kita selamat dunia dan akhirat.” (FZ)

“Sangat disesali sekali, sebab seorang sudah pada jalan kebenaran kemudian memilih jalan kekafuran atau musyrik ini merupakan dosa yang sangat besar sekali.” (HZ)

“Penilaian saya mengenai orang yang murtad seperti dalam kasus tersebut yaitu sebaiknya jangan sampai terjadi, karena Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah Swt dan bila seseorang telah murtad maka amal ibadahnya selama di dunia tidak akan diterima oleh Allah Swt.” (DB)

Dari berbagai respon masyarakat orang Minagkabau terhadap masalah murtad yang dilakukan tokoh Ida pada novel ini sangat bertentangan sekali dengan pandangan responden. Respon masyarakat rata-rata semuanya mengatakan perbuatan tokoh novel ini salah, sangat disesali sekali, perbuatan yang bertentangan, perbuatan penggadaian agama dan sebagainya. Masyarakat menilai perbuatan Ida tidak pantas karena seorang muslim hendaknya berfikir dahulu sebelum memilih jalan kesesatan, sementara respon terhadap tindakan tokoh Ida ini, dilakukan dikarenakan, tokoh Ida beranganan tokoh Sumarto adalah yang dapat menolongnya, seperti kutipan di bawah ini;

”Dan sekarang, dalam keadaan seperti sekarang, dirasakannya tidak ada jalan lain yang lebih baik untuk menolong dirinya, selain ia mengikuti keinginan kekasihnya, tunduk pada kekasihnya. Ia merasa takut kalau-kalau Sumarto akan mundur lagi dari niatnya kalau hal itu dikutik-kutik. ia mendambakan ketenangan, menghasratkan perasaan damai”. Hal (127)

Allah menciptakan manusia dengan segala keterbatasan dan kelemahannya disamping kelebihan dan kekuatannya, inilah mengapa kita memerlukan pertolongan Allah. Kita harus memahami keterbatasan dan kelemahan ini agar kita menyadari akan kelemahan kita dan mampu mengatasi kelemahannya tersebut dan

menjadikannya kemuliaan. Seperti yang terjadi pada cerita novel, tokoh Ida lupa bahwa ada Allah yang bisa memberikan jalan untuk segala kesulitannya, Ida memilih mengikuti keinginan kekasihnya untuk berpindah agama atau murtad. Sebagai makhluk lemah dan bodoh, sudah sewajarnya jika kita selalu meminta petunjuk kepada Allah dan menjalankan semua petunjuk yang telah ada, yang telah tercantum dalam Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasul-Nya. Sungguh sombong manusia yang tidak memerlukan petunjuk-Nya atau mereka-rekanya sesuai dengan pikirannya sendiri. Hal ini sama dengan respon masyarakat pembaca,

“Menurut saya sebaiknya Ida jangan sampai memilih keputusan untuk murtad, hanya karena ada Sumarto yang menolongnya. Karena menurut agama Islam adalah dosa besar bila harus mengorbankan aqidah hanya demi masalah manusiawi. Jika Ida lebih berserah diri dan bertaubat kepada Allah pasti akan ada jalan keluar yang dihadapi oleh Ida.”(DB).

“Menurut saya tidak benar, Ida bisa saja menikah dengan orang lain yang seagama dengan dia. Tidak harus Sumarto yang beda agama.” (RA)

“Benar, tidaknya kita tidak akan tahu dimata Tuhan. Tapi menurut pandangan saya sebagai manusia tindakan demikian salah. Karena kita dilahirkan secara suci dan menganut agama yang dibenarkan Tuhan, lalu diberi cobaan dan memilih jalan kesesatan. Tindakan demikian salah.”(RP)

“Tindakan yang dipilih oleh Ida tidak benar, sebab bukan Sumarto yang jadi penolong satu-satunya sebab jangan menggadaikan aqidah karena sesuatupun pasti banyak jalan keluarnya untuk menyelesaikan masalah.”(HZ,)

“Perbuatan murtad itu tidak benar alian salah.” (FZ)

“Murtad yang dilakukan tokoh Ida dalam cerita memang salah, akan tetapi di dalam cerita Ida tidak dapat berbuat apa-apa selain mengikuti keinginan Sumarto.” (FN)

“Belum benar .Ida bisa mempertahankan agamanya dan suaminya boleh mempertahankan agamnya juga.” (AS)

“Yang dilakukan Ida adalah suatu tindakan yang mana dirinya terjebak dalam dua pilihan, walaupun Ida telah dibaptis tapi, pada dasarnya Ida adalah seorang muslim, sampai akhir hayatnya Ida tetap mengucapkan dua kalimat syahadat.”(RR)

“Menurut saya yang dilakukan Ida itu salah. Untuk itu Ida harus berfikir tidak hanya Sumarto yang bisa menolongnya karena disekitarnya masih ada orang-orang yang bisa menolongnya dan menjadi jalan keluar yang benar untuk Ida tersebut.” (PR)

“Tidak benar karena tidak ada yang dapat menolong kita kecuali Allah Swt.” (RPD)

“Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Bukan murtad cara terakhir menyelesaikan masalah, yang dilakukan tokoh Ida tidak benar.” (RP)

“Seharusnya Ida tidak perlu menikah dengan orang Khatolik, biarkan saja anak yang dilahirkan tanpa bapak dari pada agama kita gadaikan.” (RA)

“Tidak benar karena Sumarto bukanlah menolongnya melainkan membawanya pada kesesatan.” (HF)

“Menurut saya itu salah, karena itu adalah perbuatan yang tidak benar.” (AM)

“Sangat salah.” (RD)

Berbagai respon masyarakat pembaca menanggapi masalah tokoh Ida yang Murtad adalah jalan yang salah, tidak ada yang bisa menolong manusia dalam permasalahan apapun kecuali Allah dan sebagainya. Masyarakat sangat bertentangan dengan apa yang dilakukan tokoh pada novel, karena masyarakat Bukittinggi dan sekitarnya sangat memegang teguh agama dan adat istiadat yang mereka yakini. 1 dari 15 respon masyarakat mengatakan tindakan Ida salah memilih murtad karena hanya Sumarto yang dapat mengeluarkannya dalam permasalahan hidupnya. Selain murtad, tokoh ida melakukan perbuatan aborsi sebagai hasil dari perzinahan, yang sangat bertentangan dengan nilai moral orang Minangkabau, seperti teks di bawah ini;

“Sudah beberapa hari Ida memaksakan diri minum obat dari dukun itu. Ia menguat-nguatkan diri menghabiskannya. Sebab sebenarnya sejak tegukan yang pertama ia sudah mau memuntahkannya. Begitu pedas, asam sepet, tak menentu rasanya. Panas terasa dlaam perut. Tapi Saleha memaksanya. Dan yang paling mendorongnya hingga mampu minum obat itu sampai tak tersisa, adalah gambaran yang diberikan oleh ibunya, bahwa Saleha akan sangat malu kalau sampai Ida tidak tertolong, kalau perutnya jadi besar. Memalukan! Itulah kalimat yang mendorong obat itu masuk kedalam kerongkongannya. Hari ini perempuan muda itu tak sanggup pergi

kesekolah. Sebabnya karena ia merasa lesu, dan diketahuinya banyak darah keluar.” Hal (92)

Kehamilan yang tidak diinginkan pada anak biasanya menjadi masalah yang kompleks. Namun baik terjadi karena perkosaan atau hubungan intim dengan kekasihnya, dianjurkan tidak menggugurkan kandungan. Menggugurkan sama halnya dengan membunuh. Karena janin tersebut merupakan benih manusia yang akan mempunyai nyawa. Tidak seharusnya janin tersebut dibunuh hanya karena akan merasa malu, dan melampiaskan kesalahan orang tua kepada makhluk suci yang tidak berdosa tersebut. Hal-hal yang haram dilakukan tentunya mempunyai resiko yang sangat besar, neraka menjadi jaminannya ketika di akhirat kelak. Selain berdosa banyak hal lain yang akan membayakan nyawa jika melakukan aborsi dengan cara seperti cerita novel. Kita sebagai manusia yang beragama dan berilmu tidak sepatutnya melakukan hal keji demikian, Hal ini sama dengan respon pembaca,

“Tentu saja itu adalah perbuatan yang salah, karena bagaimanapun anak hasil perzinaan itu tidak bersalah dan tidak berhak menanggung resiko dan akibat perbuatan orang tuanya.” (DB)

“Kasihan sekali terhadap jabang bayi yang tidak berdosa yang harus menerima kesakitan atas dosa yang dibuat oleh orang yang tidak terpelajar.” (RD)

“Aborsi itu terjadi hanya karena ada masyarakat yang berzina dan akhirnya hamil. Jadi menurut saya jika banyak terjadi aborsi karena banyaknya yang berzina, intinya saya sungguh kecewa jika itu terjadi.” (AM)

“Saya laporkan kepada polisi karena aborsi dilarang undang-undang negara kita.” (HF)

“Pendapat saya jika terjadi kasus aborsi seperti kasus Ida dalam novel ini saya mungkin akan melaporkan kepada pihak yang berwajib karena kasus aborsi melanggar undang-undang dan agama.” (RA)

“Aborsi atau menggugurkan juga sangat dibenci oleh Allah Swt. Jika itu terjadi di Bukittinggi sangat memilukan.” (RA)

“Sangat disayangkan. Bila memang malu mempunyai anak atau belum siap sebaiknya jangan melakukan hal aneh. Menurut saya lahirkan lah anak itu, bila tidak ingin membesarkannya, titipkan ke panti asuhan.” (RP)

“Melaporkan kepada polisi dan keluarga karena aborsi sama dengan membunuh nyawa.”(RPD)

“Menurut saya perbuatan aborsi itu adalah perbuatan yang dilarang, baik itu merusak kesehatan diri dan juga merusak bayi yang dikandung si ibunya. Walaupun seseorang berfikir aborsi adalah jalan satu-satunya untuk lari dari perbuatan yang salah.” (PR)

“Segera melaporkan ke polisi dan pemuka adat, karena aborsi dilarang agama dan melanggar UUD.” (RR)

“Kalau ada kasus aborsi dilingkungan kita harus diambil tindakan dan melaporkan ke jorong setempat.” (AS)

“Menurut pendapat saya, kasus aborsi dalam novel tersebut tidaklah benar. Jika terjadi di masyarakat sebaiknya tidaklah melakukan tindakan yang membahayakan si ibu dan janin yang dikandungnya dan bahkan bisa menyebabkan kematian.” (FN)

“Jika terjadi kasus aborsi maka saya akan laporkan kepada pihak berwajib, karena perbuatan tersebut sama dengan pembunuhan”. (RP)

“Agama islam sangat melarang seseorang untuk melakukan aborsi sebab manusia berapapun kecilnya adalah ciptaan Allah Swt yang harus dipelihara dan dijaga, sebab membunuh satu nyawa sama artinya membunuh semua orang, sebaliknya menyelamatkan satu nyawa sama dengan menyelamatkan semua orang. Sesuai Al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 70 dan surat Al-Maidah ayat 35.”(HZ)

“Kisah aborsi itu adalah dosa besar, sebab kita telah melakukan perbuatan pembunuhan terhadap ciptaan Allah atau membunuh janin yang akan menjadi manusia, yang salah itu bukan janinnya tapi yang salah itu adalah orang tuannya yang melakukan hubungan intin. Maka jangan melakukan aborsi, sebab akan menambah dosa lagi. Bagi yang praktek aborsi ini harus di tindak sesuai hukum baik dari segi agama dan adat.”(FZ)

Dari semua respon masyarakat tentang kasus aborsi ini rata-rata semuanya tidak setuju dan tidak membenarkan tindakan tersebut. Banyak yang menentang jika terjadi kasus aborsi disekitar Bukittinggi ini, berbagai sanksi dan tindakan yang akan dilakukan jika kedatangan masyarakat melakukannya. Aborsi memang jarang terdengar didaerah Bukittinggi, apalagi daerah perdesaan yang masih kuat patuh pada aturan adat yang dibuat oleh kepala adat masing-masing, sementara itu aborsi selain berdosa juga sangat mempengaruhi kesehatan fisik maupun fisikis, seperti terungkap dalam teks novel;

“Mengapa dibawa kemari baru sekarang?” katanya. “Makan apa, minum apa anak itu?” “Mengapa, Dokter?” Tanya Saleha cemas. “Iya telah makan atau minum sesuatu yang membahayakan. Racun barangkali? Kandungannya rusak. Rusak sekali. Ia harus cepat ditolong. Ia harus dioperasi”. Hal (98)

Aborsi yang dilakukan dengan cara meminum ramuan seperti cerita pada novel merupakan tindakan yang berbahaya bagi kesehatan. Keadaan rahim dan alat reproduksi remaja masih belum sempurna pertumbuhannya. Obat aborsi atau obat pengguguran kandungan berbahaya karena menimbulkan resiko pendarahan hebat dan berpotensi kemandulan seperti yang terjadi pada cerita novel bahwa Ida dinyatakan tidak akan bisa hamil lagi karena rahimnya rusak parah. Tindakan aborsi hanya boleh dilakukan jika membahayakan nyawa anak yang dikandung atau si ibu yang sedang hamil, dan tindakan demikian hanya boleh dilakukan dokter, hal ini sama dengan respon pembaca.

“Tentu saja tidak boleh karena bagaimanapun aborsi itu harus dilakukan apabila keadaan janin atau bayi membahayakan nyawa dan kesehatan si ibu (kondisi dan situasional) jika dilakukan tanpa indikasi dapat berefek meninggalnya si ibu dan janin dikandungannya atau bayi dapat lahir tapi dalam kondisi fisik atau mental (cacat).” (DB)

“Sebaiknya tidak melakukan aborsi, sudah tau berdosa, selain berdosa pengaruh buruk di kesehatan terutama rahim, tokoh Ida melakukan aborsi dengan meminum ramuan, itu bisa mengakibatkan hancurnya Rahim.” (RP)

“Menurut saya dalam hal kesehatan aborsi sangat berbahaya karna dapat menyebabkan kemandulan yang permanen.” (RA)

“Dikesehatan setau saya, aborsi bisa dilakukan bila ibu yang mengandung atau bayinya terjadi maslaah atau keguguran. Aborsi dilarang oleh agama dan berbahaya untuk kesehatan. Bisa saja berujung kematian.” (RA)

“Tidak boleh karena membahayakan nyawa seseorang” (HF)

“Tentu saja tidak karena itu mengganggu kesehatan.” (AM)

“Ya tidak boleh melakukan aborsi tersebut, karena hal tersebut beresiko dan bisa meregang nyawa sang calon ibu juga, dan akan bermasalah pada kesehatannya juga. Dan bagi yang di kandung Ida tersebut adalah suatu rezeki yang di beri Allah Swt dan mereka menyia-nyaiakan rezeki itu , karena masih banyak orang lain yang sudah menikah dan belum dikaruniai anak.” (RD)

“Dalam kesehatan aborsi ini akan akan merusak terutama sekali terhadap ibunya, ini jelas-jelas dalam kesehatan tidak di perbolehkan da nada undang-undang yang melarang aborsi dan ini bisa dituntut.”(FZ)

“Dalam hal kesehatan, menurut Fatwa MUI no 4 tahun 2005 menerapkan hukum aborsi :

- a. Aborsi haram hukumnya dilakukan jika berniat tidak menyukai janinnya.
- b. Aborsi boleh dilakukan jika uzur baik darurai atau hajai. Seperti ibu hamil karena kanker, TBC, atau penyakit berbahaya dan dapat mengancam nyawa baik ibu atau di bayi yang dikandung.” (HZ)

“Tidak sama sekali, karena menggugurkan demikian bersifat fatal.” (RP)

“Aborsi dengan cara meminum jamu atau ramuan dari dukun adalah salah, karena untuk melakukan aborsi yang aman seharusnya dilakukan oleh dokter kandungan dan dengan peralatan medis yang tangkap.”(FN)

“Di agama kita Islam aborsi dilarang dan dosa.” (AS)

“Tidak, karena selain merusak Rahim, akan terjadi kerusakan di bagian organ lainnya.” (RR)

“Tidak, karena aborsi dapat merusak jiwa, mental, dan psikis seseorang.” (PR)

“Tidak, karena hal tersebut akan membahayakan nyawa, kecuali anjuran dokter atau tindakan dokter.” (RPD)

Dari semua respon yang masyarakat pembaca berikan, rata-rata responnya menentang adanya tindakan aborsi seperti meminum ramuan dan berbagai cara dilakukan untuk menggugurkan kandungan. Masyarakat banyak memberikan pendapat bahwa aborsi yang dilakukan seperti cerita novel sangat membahayakan kesehatan, tindakan aborsi sama dengan tindak pembunuhan karena bayi tersebut sudah bernyawa dan akan dikenakan pasal sesuai aturan hukum yang berlaku. Masyarakat sangat menentang jika terjadi pada sekitar mereka, ada yang memberika respon untuk melaporkan kepada pihak yang berwajib ada yang mengatakan akan melaporkan kepada pihak yang bertanggung jawab didesa masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H dapat disimpulkan bahwa masyarakat perempuan dan laki-laki orang Minangkabau khususnya yang berada di sekitar kota Bukittinggi telah membaca novel dan sinopsis novel Keluarga Permana yang bertentangan dengan perilaku tokoh Ida yang dihadirkan dalam novel keluarga Permana. Berbagai macam respon yang masyarakat kemukakan bahwa mereka tidak menyetujui permasalahan seperti perzinaan, aborsi, dan murtad yang dilakukan tokoh novel ini. Masyarakat menentang jika kasus serupa terjadi disekitar mereka, pendapat laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda menanggapi pertanyaan yang penulis berikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barker, Chris. 2009. *Cultural Studie Teori & Praktik*. Bantul : Kreasi Wacana
- DEPDIKNAS, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Edraswara, Suwardi. 2008. *Metiologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Media Presindo
- Karta Handimaja, Ramadhan. 1986. *Keluarga permana*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nugiyanto, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press
- Ratna, Nyoman Khuta. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : Girimukti Pustaka

Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta :Pustaka Bahasa

Wellek, Rene dan Werren Austin. 1990. *Teori kesusatraan*. Jakarta : Gramedia

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian prosa fiksi. ....* : Garudhawaca

Wiyatmi. 2011. *Psikologi sastra : teori dan aplikasinya*. Yogyakarta : Kanwa Publisher

Zaidan, Abdul Rozak. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka.